

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS III SDN 106168 DESA DELI TUA
T.A 2025/2026**

***THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ANIAMSII
MEDIA HELPS ON RESULTS STUDENT LEARNING IN SCIENCE
SUBJECTS CLASS III SDN 106168 DELI TUA VILLAGE
ACADEMIC YEAR 2025/2026***

Cahayani Stephani Gulo¹, Vera Ironita Christiani Sihombing², Jainal Togatorop³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Quality

cahayanigulo1503@gmail.com¹, Veraicsihombing@gmail.com², jainaltogatorop@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa yang diajar tanpa model discovery learning berbantuan media animasi kelas III pada mata pelajaran Ipas SDN 106168 desa deli tua, 2) Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model discovery learning berbantuan media animasi kelas III pada mata pelajaran Ipas SDN 106168 desa deli tua, 3) ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model discovery learning berbantuan media animasi kelas III pada mata Pelajaran IPAS SDN 106168 desa delitua T.P 2025/2026. Metode penelitian yang gunakan adalah kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimen. Penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas III-B sebagai kelas kontrol dan 22 siswa kelas III-A sebagai kelas eksperimen . berdasarkan hasil pretest, rata-rata nilai kelas III-B adalah 43,60 dengan kategori sangat rendah dan kels III-A 40,22 dengan kategori sangat rendah. Kelas III-A kemudian ditentukan sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantaun media animasi, sementara kelas III-B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai posttestkelas eksperimen adalah 88,40 dikategorikan tinggi, sedangkan kelas kontrol mencapai rata-rata 69,34 dikategorikan sedang. Uji hipotesis dengan uji t-test mengahsilakn thitung = 7,19>ttabel =1,68, yang menunjukkann bahwa terdapat pengaruh signifikan model discovery learning berbantuan media animasi terhadap hasil belajar siswa . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning berbantuan media animasi secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 106168 Desa Deli Tua Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci : Model Discovery Learning, Media Animasi

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The learning outcomes of students taught without the discovery learning model aided by animation media in Grade III for the Ipas subject at SDN 106168, Deli Tua village, 2) The learning outcomes of students taught using the discovery learning model aided by animation media in Grade III for the Ipas subject at SDN 106168, Deli Tua village, 3) Whether there is a significant effect of using the discovery learning model aided by animation media in Grade III for the Ipas subject at SDN 106168, Deli Tua village for the 2025/2026 academic year. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. This study involved 23 students of Grade III-B as the control class and 22 students of Grade III-A as the experimental class. Based on the pretest results, the average score of class III-B was 43.60, categorized as very low, and class III-A scored 40.22, also categorized as very low. Class III-A was then designated as the experimental class, taught using the discovery learning model assisted by animation media, while class III-B served as the control class. The study results showed that the average posttest score of the experimental class was 88.40, categorized as high, whereas the control class averaged 69.34, categorized as medium. The hypothesis test using the t-test yielded $t\text{-count} = 7.19 > t\text{-table} = 1.68$, indicating that there is a significant effect of the discovery learning model assisted by animation media on student learning outcomes. Therefore, it can be concluded that the discovery learning model assisted by animation media significantly affects the learning outcomes of third-grade students at SDN 106168 Desa Deli Tua for the academic year 2025/2026.

Keywords: *Discovery Learning Model, Animation Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan karakteristik usia siswa tersebut. tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa belajar. agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana maka proses belajar mengajar mempunyai peran penting karena proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Fitri & Ardipal, (2021:6330) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. merupakan fondasi utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Di era globalisasi ini, kemampuan literasi, terutama dalam memahami isi bacaan, menjadi sangat penting. Salah satu langkah

awal untuk meningkatkan literasi adalah melalui pembelajaran bahasa, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengapresiasi teks. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk menarik minat siswa, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini fokus pada pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas misalnya, konsep - konsep dasar seperti perubahan wujud benda seharusnya dapat dipahami melalui pengalaman bukan dengan hapalan. dalam pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. proses pembelajaran akan lebih baik apabila guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi yang terjadi atau keadaan yang sebenarnya dalam masyarakat, yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa, dengan menggunakan model pembelajaran, dapat dilihat hubungan antara hasil belajar dengan prestasi siswa yang nantinya mampu memengaruhi efektifitas pembelajaran. oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar aktif, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan melalui proses eksplorasi, penyelidikan, dan penemuan

Menurut Dr. Gina (2022), model discovery learning, adalah model ini yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Menurut Lentrinsa (2023), menyatakan bahwa media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menyampaikan informasi yang kompleks secara lebih mudah dipahami oleh siswa di SDN 106160 Desa Deli Tua, observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam pelajaran ipas. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran dan rendahnya nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran ipas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan model discovery learning berbantuan media animasi dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran ipas.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen digunakan untuk mengukur efektivitas metode ini. Dengan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan model discovery learning berbantuan media animasi dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional, diharapkan dapat ditemukan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua

kelompok tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran ipas di sekolah dasar, sekaligus memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model discovery learning berbantuan media animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari pretest dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata, uji normalitas data, dan uji homogenitas data. Setelah dilakukan perbandingan, diketahui kedua kelas memiliki kualitas yang sama..

Tabel 1 Hasil rata-rata Nilai Pre Test Siswa Kelas III

Dari menunjukkan bahwa rata-rata nilai post test siswa untuk kelas III A yaitu 88,40 dan rata-rata nilai post test siswa untuk kelas III B yaitu 69,34. Dari data hasil nilai di peroleh bahwa rata-rata kelas III A dan kelas III B ada pengaruh signifikan dengan model discovery learning berbantuan media animasi dan metode konvensional, yang terlihat dari daftar tabel.

Sebelum menghitung pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis data.

a. Uji Normalitas Data Pre Test

Uji normalitas data untuk dua kelas IV-A dan IV-B yaitu dihitung dengan menggunakan uji liliefors seperti berikut ini:

Uji normalitas kelas III A diperoleh $0 < (0,05)(22)$ atau $0,17 < 0,18$ untuk $\alpha = 0,05$ dari jumlah siswa 22. Karena $0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data pre test kelas III A berdistribusi normal.

Uji Normalitas kelas III B diperoleh $0 < (0,05)(23)$ atau $0,09 < 0,17$ untuk $\alpha = 0,05$ dari jumlah 23. Karena $0 < t_{bel}$ maka H_0 diterima, sehingga data Pre test kelas IV A berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Post Test

Uji normalitas data untuk kedua kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi dan kelas kontrol yaitu pembelajaran yang Metode konvensional yang dihitung dengan menggunakan uji Liliefors

Uji normalitas kelas III A (Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi) diperoleh $0,13 < 0,18$ sehingga data Post Test kelas III A berdistribusi normal. Untuk $\alpha = 0,05$ dari jumlah siswa 22. Karena $0 = t_{bel}$ maka 0 diterima. Sehingga data post test kelas III A berdistribusi Normal.

Uji normalitas kelas III B (Metode konvensional) diperoleh $0 < (0,05) (23)$ atau $0,07 < 0,17$ untuk $\alpha = 0,05$ dari jumlah 23. Karena $0 < t_{bel}$ maka 0 diterima, sehingga data post test kelas III B berdistribusi Normal

c. Uji Homogenitas Post Test

Perhitungan uji homogenitas dua varians data menggunakan uji F, Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh dari uji homogenitas pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian diterima 0 jika $F < F_{t_{bel}}$ dari data kelas yang diajarkan dengan menggunakan model discovery learning berbantuan media animasi dan kelas yang diajarkan metode konvensional $F(\text{hitung}) = 1,50$ dan $F(\text{tabel}) (0,05) (22,23) = 2,06$ dengan menunjukkan bahwa dari data kelas yang diajarkan dengan menggunakan model discovery learning berbantuan media animasi dan kelas yang diajarkan metode konvensional mempunyai varians yang homogen.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians yang homogen. Dengan melakukan uji hipotesis dan uji independen antara dua faktor yang, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian independen terima H_1 jika $X_2 > X_2 \text{ tabel}$. Hasil pengujian independen antara dua factor.

Berdasarkan perhitungan statistic uji independent dua factor untuk kelas III A dan kelas III B diperoleh seperti table hasil independen antara dua factor dan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Ipa SDN 106168 Desa Deli Tua T.A 2025/2026.

Setelah melaksanakan pre test maka peneliti melakukan pembelajaran di kelas III A dengan menggunakan model discovery learning berbantuan media animasi, dan kelas III B dengan menggunakan model konvensional, maka dilakukan post test di kelas III A dan di kelas III B, hasil nilai rata-rata post test kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan Model discovery learning berbantuan media animasi 88,40 dan nilai rata-rata kelas III B sebagai kelas kontrol dengan model konvensional yaitu 69,34.

Pada saat melakukan model discovery learning berbantuan media animasi siswa menjadi lebih aktif. Sedangkan menggunakan metode konvensional siswa kurang aktif dan terkesan membosankan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan hasil penelitian pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 1056168 Desa Deli Tua T.A 2025/2026, menyatakan ada pengaruh terhadap model pembelajaran discovery learning berbantuan media animasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di SDN 106168 Desa Deli Tua T.A 2025/2026., maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media animasi pada materi perubahan wujud benda di kelas III SD Negeri 106168 Desa Deli Tua Tahun Ajaran 2025/2026 diperoleh nilai rata-rata 69,34.yang dikategorikan rendah
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media animasi pada materi perubahan wujud benda di kelas III SD Negeri 106168 Desa Deli Tua tahun ajaran 2025/2026 diperoleh nilai rata-rata 88,40 yang dikategorikan baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 106168 Desa Deli Tua Tahun Pelajaran 2025.2926, yang dibuktikan dengan hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $7,19 > 1,68$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, & Ardipal. (2021). Pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 22–30
- Gina, G. (2022). *Media pembelajaran digital berbasis animasi untuk siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Lestrisna. (2023). Media pembelajaran animasi sebagai sarana pembelajaran kreatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 54–61.